

**ANALISIS STRUKTUR LAGU
BIAR MENJADI KENANGAN CIPTAAN AHMAD DHANI**

SKRIPSI

*Diajukan sebagai salah satu syarat untuk mendapatkan
gelar Sarjana Pendidikan (S1)*



Oleh :

**ALTHOOF REKI ARDENA
NIM/TM : 16023001/2016**

**PENDIDIKAN SENI DRAMA TARI DAN MUSIK
JURUSAN SENDRATASIK
FAKULTAS BAHASA DAN SENI
UNIVERSITAS NEGERI PADANG
2020**

PERSETUJUAN PEMBIMBING

SKRIPSI

Judul : Analisis Struktur Lagu Biar Menjadi Kenangan
Ciptaan Ahmad Dhani
Nama : Althoof Reki Ardena
NIM/TM : 16023001/2016
Program Studi : Pendidikan Sendratasik
Jurusan : Sendratasik
Fakultas : Bahasa dan Seni

Padang, 26 Juni 2020

Disetujui oleh:

Pembimbing,



Yensharti, S.Sn., M.Sn.
NIP. 19680321 199803 2 001

Ketua Jurusan,



Dr. Syeilendra, S.Kar., M.Hum.
NIP. 19630717 199001 1 001

PERSETUJUAN PEMBIMBING

SKRIPSI

Judul : Analisis Struktur Lagu Biar Menjadi Kenangan
Ciptaan Ahmad Dhani
Nama : Althoof Reki Ardena
NIM/TM : 16023001/2016
Program Studi : Pendidikan Sendratasik
Jurusan : Sendratasik
Fakultas : Bahasa dan Seni

Padang, 26 Juni 2020

Disetujui oleh:

Pembimbing,



Yensharti, S.Sn., M.Sn.
NIP. 19680321 199803 2 001

Ketua Jurusan,



Dr. Syeilendra, S.Kar., M.Hum.
NIP. 19630717 199001 1 001



SURAT PERNYATAAN TIDAK PLAGIAT

Saya yang bertanda tangan di bawah ini:

Nama : Althoof Reki Ardena
NIM/TM : 16023001/2016
Program Studi : Pendidikan Sendratasik
Jurusan : Sendratasik
Fakultas : FBS UNP

Dengan ini menyatakan, bahwa Skripsi saya dengan judul “Analisis Struktur Lagu Biar Menjadi Kenangan Ciptaan Ahmad Dhani”, adalah benar merupakan hasil karya saya dan bukan merupakan plagiat dari karya orang lain. Apabila suatu saat terbukti saya melakukan plagiat maka saya bersedia diproses dan menerima sanksi akademis maupun hukum sesuai dengan hukum dan ketentuan yang berlaku, baik di institusi UNP maupun di masyarakat dan Negara.

Demikianlah pernyataan ini saya buat dengan penuh kesadaran dan rasa tanggung jawab sebagai anggota masyarakat ilmiah.

Diketahui oleh:
Ketua Jurusan Sendratasik,

Dr. Syeilendra, S.Kar., M.Hum.
NIP. 19630717 199001 1 001

Saya yang menyatakan,



Althoof Reki Ardena
NIM/TM. 16023001/2016

ABSTRAK

Althoof Reki Ardena. 2020. “Analisis Struktur Lagu Biar Menjadi Kenangan Ciptaan Ahmad Dhani”. *Skripsi*. Program Studi Pendidikan Sendratasik, Jurusan Sendratasik, Fakultas Bahasa dan Seni, Universitas Negeri Padang.

Tujuan penelitian ini adalah untuk menganalisis dan mendeskripsikan lagu Biar Menjadi Kenangan. Jenis penelitian ini adalah penelitian kualitatif dengan pendekatan analisis isi. Teori yang digunakan adalah tentang analisis, struktur lagu dan bentuk lagu. Data yang mendukung penelitian ini bersumber dari studi pustaka, observasi dan kerja labor.

Berdasarkan hasil analisis terhadap lagu Biar Menjadi Kenangan, ditemukan struktur/bentuk/periode lagu Biar Menjadi Kenangan terdiri dari 3 bagian besar, yakni A, B, dan C dengan periodanya A, A, B, C, A', B, C, A', B, C dan C, sedangkan frasenya ditemukan A (a,x) A (a,x) B (b,y) C (c,z) A (a,x') B (b,y) C (c,z), A (x'), B (b,y), C (c,z) dan C (c,z), sedangkan pengolahan motif dibentuk dari motif m, n, dan o yang terbentuk sebanyak 12 motif.

Kata kunci : Analisis, struktur lagu, motif, frase, periode

KATA PENGANTAR

Puji syukur peneliti ucapkan kehadirat Allah SWT, yang telah memberikan rahmat dan hidayah-Nya kepada penulis sehingga dapat menyelesaikan skripsi ini dengan judul “Analisis Struktur Lagu Biar Menjadi Kenangan Ciptaan Ahmad Dhani”. Selanjutnya salawat dan salam untuk nabi besar Muhammad SAW yang menjadi motivator dalam menjalani kehidupan penulis.

Skripsi ini disusun dalam rangka memenuhi salah satu syarat memperoleh gelar Sarjana Pendidikan (S.Pd) di Jurusan Seni Drama Tari dan Musik Fakultas Bahasa dan Seni Universitas Negeri Padang. Dalam penyusunan skripsi ini, penulis banyak mendapatkan bantuan dari berbagai pihak. Oleh karena itu pada kesempatan ini peneliti ingin mengucapkan terimakasih kepada :

1. Yensharti, S.Sn, M.Sn, sebagai pembimbing skripsi yang telah memberikan arahan, masukan dan bimbingan yang sangat bermanfaat untuk menyelesaikan skripsi.
2. Dr. Jagar Lumbantoruan, M.Hum dan Harisnal Hadi, M.Pd sebagai dosen penguji yang telah memberikan saran, koreksi dan petunjuk yang sangat berharga dalam penulisan skripsi ini.
3. Afifah Asriati, S.Sn, M.A sebagai dosen pembimbing akademik (PA) yang telah memberikan dukungan dan semangat.
4. Dr. Syeilendra, S.Kar, M.Hum, sebagai Ketua Jurusan Seni Drama Tari dan Musik Universitas Negeri Padang.
5. Dosen-dosen dan Staf Pengajar Jurusan Seni Drama Tari dan Musik yang telah memberikan ilmu yang bermanfaat selama perkuliahan.
6. Teristimewa peneliti ucapkan kepada papi (Alm.) Devherlinus dan mami Mona Suzyanti, yang telah memberikan kasih sayang, doa, semangat dan dukungan moril dan materil kepada peneliti.

7. Tete Irena Davayona, kembaran Olaff Yoki Ardena, adik Lommya Daviona dan segenap keluarga Nenek, Om, Tante, Bapak, Ibuk dan masih banyak lagi yang tidak bisa peneliti sebut satu persatu yang selama ini telah memberikan dukungan moril ataupun materil kepada peneliti.
8. Rekan-rekan Sendratasik UNP terutama angkatan 2016 yang senantiasa memberikan dorongan dalam penyelesaian skripsi ini. Semoga bantuan, bimbingan dan petunjuk Bapak/Ibu dan rekan-rekan berikan menjadi amal ibadah dan mendapatkan balasan dari Allah SWT.

Penulis menyadari bahwa skripsi ini masih jauh dari kesempurnaan. Oleh sebab itu, penulis mengharapkan kritikan dan saran yang bersifat membangun demi kesempurnaan skripsi ini.

Akhir kata penulis berharap bahwa apa yang disajikan dalam skripsi ini dapat bermanfaat bagi pengembangan ilmu pengetahuan. Semoga semua ini dapat bernilai ibadah di sisi-Nya, Amin.

Padang, Juli 2020

Peneliti

DAFTAR ISI

	Halaman
ABSTRAK.....	i
KATA PENGANTAR.....	ii
DAFTAR ISI	iv
DAFTAR TABEL DAN NOTASI	vi
 BAB I PENDAHULUAN	
A. Latar Belakang Masalah	1
B. Identifikasi Masalah	4
C. Batasan Masalah	4
D. Rumusan Masalah.....	4
E. Tujuan Penelitian	4
F. Manfaat Penelitian	4
 BAB II KERANGKA TEORITIS	
A. Penelitian yang Relevan	6
B. Landasan Teoritis	7
1. Pengertian dan Tujuan Analisis	7
2. Musik	8
3. Analisis Musik	9
4. Bentuk dan Struktur Lagu	9
C. Kerangka Konseptual.....	15
 BAB III METODOLOGI PENELITIAN	
A. Jenis Penelitian	16
B. Objek Penelitian	17
C. Instrumen Penelitian	17
D. Teknik Pengumpulan Data.....	18
E. Teknik Analisis Data	19
 BAB IV HASIL DAN PEMBAHASAN	
A. Analisis Struktur Lagu Biar Menjadi Kenangan	21
1. Melodi dan Syair Lagu	21
2. Makna Lirik Lagu Biar Menjadi Kenangan	25

3. Analisis Motif	27
4. Analisis Frase	35
5. Analisis Kalimat/Perioda	42
BAB V SIMPULAN DAN SARAN	
A. Simpulan	48
B. Saran	48
DAFTAR PUSTAKA	
LAMPIRAN	

DAFTAR TABEL DAN NOTASI

	Halaman
Tabel 1. Motif Lagu Biar Menjadi Kenangan	34
Tabel 2. Frase Lagu Biar Menjadi Kenangan.....	41
Tabel 3. Perioda Lagu Biar Menjadi Kenangan.....	47
 (Notasi 1). Lirik dan melodi lagu Biar Menjadi Kenangan.....	 22
(Notasi 2.1) Motif 1.....	28
(Notasi 2.2) Motif 2.....	28
(Notasi 2.3) Motif 3.....	28
(Notasi 2.4) Motif 4.....	29
(Notasi 2.5) Motif 5.....	29
(Notasi 2.6) Motif 6.....	30
(Notasi 2.7) Motif 7.....	31
(Notasi 2.8) Motif 8.....	31
(Notasi 2.9) Motif 9.....	32
(Notasi 2.10) Motif 10.....	33
(Notasi 2.11) Motif 11.....	33
(Notasi 2.12) Motif 12.....	34
(Notasi 3.1) Frase A (a).....	35
(Notasi 3.2) Frase A (x).....	36
(Notasi 3.3) Frase A (a).....	36
(Notasi 3.4) Frase A (x).....	37
(Notasi 3.5) Frase B (b).....	37
(Notasi 3.6) Frase B (y).....	38
(Notasi 3.7) Frase C (c).....	39
(Notasi 3.8) Frase C (z).....	39
(Notasi 3.9) Frase A (a).....	40
(Notasi 3.10) Frase A (x').....	41
(Notasi 4) Perioda Lagu Biar Menjadi Kenangan.....	43

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Musik adalah cabang seni yang membahas dan menetapkan berbagai suara ke dalam pola-pola yang dapat dimengerti dan dipahami manusia (Banoe, 2003: 287). Musik berasal dari bahasa Yunani yakni *muse*. Dalam mitologi Yunani kuno, *muse* yaitu salah satu dewa dalam cabang seni dan ilmu. Banoe mengatakan, musik yang baik adalah memiliki unsur melodi, ritme, dan harmoni (2003: 287).

Melalui bunyi, ide dan perasaan manusia tersebut diwujudkan dalam sebuah karya seni. musik merupakan ilmu atau seni menyusun nada atau suara diutarakan, dikombinasikan, dan hubungan temporal untuk menghasilkan sebuah komposisi yang mempunyai keseimbangan dan kesatuan nada yang disusun sedemikian rupa sehingga mengandung irama (KBBI, 1990: 602). Musik adalah bahasa yang abstrak yang artinya tergantung antara sipencipta dengan sipendengar musik (Lumbantoruan, 2013: 3). Dari pengertian tersebut, dapat disimpulkan bahwa musik adalah sebuah fenomena yang sangat unik yang bisa dihasilkan oleh beberapa alat musik.

Musik sering dipakai untuk upacara-upacara adat, upacara ritual atau hanya sekedar untuk media hiburan semata. Isi lagu bisa bertemakan suasana duka maupun duka, keindahan alam, pemujaan, nasehat dan lain sebagainya. Seiring dengan perkembangan zaman dan pengaruh globalisasi, maka pola pikir

masyarakat juga berubah. Salah satunya adalah masyarakat Indonesia yang lebih mengenal lagu.

Lagu adalah gubahan seni nada atau suara dalam urutan, kombinasi, dan hubungan temporal (biasanya diiringi dengan alat musik) untuk menghasilkan gubahan musik yang mempunyai kesatuan dan kesinambungan (wikipedia.org/lagu). Lagu dapat dinyanyikan secara solo, berdua, bertiga atau dalam beramai-ramai. Perkataan dalam lagu biasanya berbentuk puisi berirama, namun ada juga yang bersifat keagamaan atau prosa bebas.

Lagu merupakan nyanyian/melodi pokok, juga berarti karya musik untuk dinyanyikan atau dimainkan dengan pola dan bentuk tertentu (Banoe, 2003: 233). Dengan demikian, lagu juga bisa diartikan sebagai suatu komposisi musik yang disesuaikan untuk nyanyian yang memiliki bait-bait berirama dan memiliki lirik. Lagu merupakan bagian dari musik yang didalamnya terdapat kata-kata yang ditujukan untuk dinyanyikan dengan nada, pola atau bentuk tertentu.

Prier (1996: 1) mengatakan bahwa musik mirip dengan bahasa. Dalam musik terdapat kalimat-kalimat musik. Sebuah lagu berkaitan dengan unsur-unsur musik yang membangunnya seperti irama, melodi, harmoni, struktur lagu dan ekspresi. Unsur-unsur tersebut dikelompokkan secara bersama-sama membentuk sebuah lagu atau komposisi musik.

Semua unsur musik ini memiliki peranan penting dalam sebuah lagu, meskipun dalam pengajaran musik, pembahasan unsur-unsur tersebut dianggap seolah-olah terpisah. Setiap kali pembahasan musik hanya terpusat pada satu unsur saja. Maka untuk mendapatkan penambahan yang bermakna tentang musik

perlu ditanamkan, ditingkatkan dan dikembangkan pengajaran musik yang menyeluruh. Musik yang disusun sedemikian rupa dari unsur-unsurnya dapat dihasilkan suara dari alat-alat yang dapat menghasilkan irama.

Banyak *arranger* atau komponis-komponis Indonesia yang berperan aktif dalam menciptakan sebuah lagu. Salah satunya adalah Ahmad Dhani. Ahmad Dhani adalah seorang pencipta lagu sekaligus pemain *keyboard* dari grup band Dewa 19. Banyak karya yang telah ia ciptakan dan menjadi terkenal pada masanya. Salah satu lagu ciptaannya adalah Biar Menjadi Kenangan yang dibawakan dengan konsep duet oleh Reza Artamevia dan penyanyi asal Jepang, Masaki Ueda.

Lagu Biar Menjadi Kenangan adalah sebuah lagu yang bercerita tentang pria dan wanita yang menunggu status hubungan yang sebenarnya. Lagu ini cukup hits di masanya. Lagu ini merupakan lagu yang memiliki konsep yang cukup sederhana, namun memiliki daya tarik tersendiri. Misalnya interval lagu yang cukup sulit dinyanyikan ulang oleh orang lain. Begitu juga dengan lirik lagu yang cukup bagus sehingga mudah dimengerti arti dari lagu ini oleh pendengarnya. Hal ini tidak terlepas dari bagaimana Ahmad Dhani sebagai pencipta lagu ini mengolah lagu ini menjadi semenarik mungkin.

Berdasarkan penjelasan diatas penulis tertarik untuk menganalisis karya tersebut dan ingin membedah bagaimana lagu tersebut dilihat dari motif, frase dan perioda. Alasan penulis memilih lagu Biar Menjadi Kenangan karena lirik lagu Reza Artamevia ciptaan Ahmad Dhani berisi sebuah kisah atau cerita dengan barisan kata-kata yang dirangkai secara baik dan gaya bahasa yang menarik serta

dibawakan oleh penyanyi yang memiliki suara yang khas. Penulis ingin mengetahui dan ingin membedah apa yang menjadi daya tarik di lagu ini.

B. Identifikasi Masalah

Berdasarkan latar belakang masalah diatas, maka dapatlah diidentifikasi masalah penelitian sebagai berikut.

1. Ide dan gagasan penciptaan lagu Biar Menjadi Kenangan.
2. Bentuk dan struktur lagu Biar Menjadi Kenangan ciptaan Ahmad Dhani.

C. Batasan Masalah

Berdasarkan identifikasi masalah yang telah diuraikan, maka batasan masalah pada penelitian ini adalah bagaimanakah struktur lagu Biar Menjadi Kenangan ciptaan Ahmad Dhani yang dilihat dari motif, frase dan perioda.

D. Rumusan Masalah

Berdasarkan batasan masalah yang telah diuraikan, maka rumusan masalah pada penelitian ini adalah bagaimana struktur lagu Biar Menjadi Kenangan ciptaan Ahmad Dhani yang dilihat dari motif, frase dan perioda.

E. Tujuan Penelitian

Sesuai dengan latar belakang diatas, maka tujuan penelitian ini adalah untuk mendeskripsikan hasil analisis lagu Biar Menjadi Kenangan ciptaan Ahmad Dhani yang dilihat dari aspek struktur lagu.

F. Manfaat Penelitian

Penelitian ini dilakukan dan memiliki manfaat, yaitu:

1. Untuk diri sendiri, sebagai langkah awal dalam menganalisis lagu.

2. Bermanfaat untuk memberikan informasi tentang analisis struktur lagu Biar Menjadi Kenangan ciptaan Ahmad Dhani.
3. Dapat dimanfaatkan, dan sebagai referensi di jurusan Sendratasik.
4. Dapat menjadi acuan bagi peneliti lebih lanjut.

BAB II

KERANGKA TEORITIS

A. Penelitian yang Relevan

Penelitian yang akan penulis lakukan pada lagu ini adalah masalah pengkajian analisis struktur musikal dari lagu Biar Menjadi Kenangan. Untuk menjawab permasalahan ini, penulis akan menggunakan beberapa hasil penelitian sebelumnya sebagai sumber referensi dan menghindari pengkajian terhadap objek yang sama. Berkaitan dengan topik penelitian ini, peneliti melakukan kajian relevan pada tulisan-tulisan sebagai berikut :

1. Muhammad Suharyadi (2017), skripsi dengan judul Analisis Struktur Musikal Lagu Laskar Pelangi Ciptaan Nidji. Hasil penelitian menunjukkan bahwa lagu Laskar Pelangi dibangun dengan rangkaian melodi yang menggunakan tangga nada diatonik mayor Ab = do dengan tanda mula 4 mol, memiliki 71 birama dengan keukan birama $\frac{4}{4}$ dan memiliki tempo 100. Pada lagu ini terdapat 37 motif yang merupakan pengembangan dari 3 motif, 11 frase, dan 3 kadens.
2. Bevi Sinda Putri (2019), skripsi dengan judul Analisis Struktur Lagu Bungong Jeumpa Aransemen Paul Widyawan. Hasil penelitian menunjukkan bahwa lagu Bungong Jeumpa memiliki bentuk lagu dua bagian, yaitu periode A dibangun dua frase dan periode B yang dibangun juga dua frase. Lagu ini memiliki empat kadens.
3. Levi Zahardi (2017) skripsi dengan judul Analisis Lagu Bunda Ciptaan Melly Goeslaw. Hasil penelitian menunjukkan bahwa lagu Bunda memiliki

gabungan ketukan keras dan lemah dengan gaya melangkah dan melompat. Lagu ini memiliki tempo 90 dengan birama $\frac{4}{4}$, menggunakan tangga nada mayor, berinterval dominan seconded dan memiliki ambitus 12 range nada serta formulasi melodi yang terdiri dari gabungan menaik, mendatar, dan menurun.

B. Landasan Teoritis

1. Pengertian dan Tujuan Analisis

a. Pengertian Analisis

Analisis adalah aktivitas yang terdiri dari serangkaian kegiatan seperti mengurai, memilah sesuatu, untuk dikelompokkan kembali menurut kriteria tertentu dan kemudian dicari kaitannya lalu ditafsirkan maknanya. Apapun objek bisa di analisis, seperti contoh lagu. Setiap lagu memiliki bentuk yang dapat di analisis berdasarkan bagian-bagiannya. Menurut Linggono (2008: 35), analisis adalah suatu upaya mempermudah dalam mengenal dan memahami lagu. Semakin dalam yang kita analisis, semakin paham kita makna sebuah lagu tersebut.

De Leeuw (2005: 14) memandang bahwa setiap analisis diperlukan fantasi musikal yang ia kemukakan sebagai berikut : *“any analysis is worthless if we do not have the required musical fantasi. Those who regard technique as necessary evilsnot infrequently do so presciely Because of their own lack of fantasi.”*

Berdasarkan kutipan beliau bahwa faktor penunjang dalam menganalisis sebuah karya atau lagu tidak hanya sebatas aspek musikal saja. Tetapi ada faktor lain yang dibutuhkan yaitu adanya fantasi musikal, karena hal tersebut sangat pentng dalam menginterpretasikan sebuah karya musik atau lagu yang akan dianalisis.

b. Tujuan Analisis

Analisis bertujuan untuk mengumpulkan data yang pada akhirnya data-data ini dapat digunakan untuk berbagai keperluan pelaku analisis. Biasanya akan digunakan dalam menyelesaikan krisis atau konflik, atau bisa saja hanya digunakan sebagai arsip. Dalam bidang pendidikan analisis digunakan untuk melakukan penelitian dalam berbagai subjek keilmuan. Dalam hal ini, tujuan analisis musik adalah untuk mengetahui keseluruhan suatu objek karya musik atau lagu yang akan diteliti dengan melihat secara detail karya tersebut.

2. Musik

Musik adalah nada atau suara yang disusun sedemikian rupa sehingga mengandung irama, lagu dan keharmonisan (Kamus Besar Bergambar Bahasa Indonesia, 2007: 476). Dalam lingkungan masyarakat seni, musik merupakan salah satu media ungkapan kesenian yang mencerminkan kebudayaan masyarakat pendukungnya. Disadari atau tidak, dalam kehidupan kita sehari-hari banyak melibatkan musik karena definisi paling mendasar dari musik itu sendiri adalah merupakan bunyi yang teratur.

Kata lain musik adalah suatu hasil karya seni bunyi dalam bentuk lagu atau komposisi musik, yang mengungkapkan pikiran dan perasaan penciptanya melalui unsur-unsur musik yaitu: irama, melodi, harmoni, bentuk atau struktur lagu dan ekspresi sebagai kesatuan (Jamalus, 1988: 1). Dengan kata lain, musik merupakan salah satu cabang dari kesenian yang pengungkapannya melalui suara atau bunyi-bunyian. Musik yang dihasilkan oleh alat musik disebut instrumental, sebagai contohnya adalah sonata, simphoni, dan lain sebagainya.

Sedangkan musik yang dihasilkan oleh suara manusia disebut vokal, contohnya adalah opera, motet, vokal grup, dan lain sebagainya.

3. Analisis Musik

Prier (1996: 2) mengatakan bahwa ilmu analisis musik adalah sama: ‘memotong’ dan memperhatikan detail sambil melupakan keseluruhan dari sebuah karya musik. Keseluruhan berarti memandang awal dan akhir sebuah lagu serta beberapa perhentian sementara ditengahnya, gelombang-gelombang naik turun dan tempat puncaknya, dengan kata lain dari segi struktur. Pandangan ini mirip dengan seorang yang memandang sebuah berlian sebagai kristal yang tersusun dari sudut-sudut yang teratur dan mengkilat-kilatkan sinar secara melimpah.

Dari pengertian diatas, dapat disimpulkan bahwa analisis musik adalah cara mengurai sebuah karya musik melalui proses membagi-bagi objek penelitian (karya musik) ke dalam komponen-komponen hingga sampai pada pembahasan bagian paling akhir untuk menemukan unsur-unsur musik yang tersusun dalam elemen-elemen musik yang membentuk satu bagian utuh.

4. Bentuk dan Struktur Lagu

Menurut Prier (1996: 2), bentuk (*form*) adalah suatu gagasan/ide yang nampak dalam pengolahan/susunan semua unsur musik dalam sebuah komposisi (melodi, irama, harmoni dan dinamika). Bentuk (*form*) merupakan susunan serta hubungan antara unsur-unsur musik atau lagu sebagai sebuah kerangka dalam sebuah struktur lagu yang meliputi gagasan atau ide yang tampak dalam pengolahan atau susunan unsur musik.

Jamalus (1988: 35) mengatakan bahwa dasar pembentukan lagu mencakup pengulangan satu bagian (repetisi), pengulangan dengan bermacam-macam perubahan (variasi sekuen), atau penambahan baru yang berlainan atau berlawanan (kontras), dengan selalu memperhatikan keseimbangan antara pengulangan dan perubahannya. Sehingga bisa dikatakan bahwa bentuk ataupun struktur lagu itu merupakan susunan dan hubungan antara unsur musik dalam suatu lagu, sehingga menghasilkan suatu komposisi atau lagu yang bermakna atau mempunyai suatu arti. Untuk memahami struktur lagu, dapat diperbandingkan dengan struktur kalimat dalam bahasa, yaitu : huruf=not, kata=motif. frase=frase, kalimat=kalimat musik. bait=alinea, lagu=karya.

Not adalah simbol dalam musik untuk suara dengan pitch tertentu. Ada dua macam not, yaitu not balok dan not angka. Not angka dilambangkan dengan angka, sedangkan not balok dilambangkan dengan bulat-bulatan, ada yang bertangkai ataupun tidak yang diletakkan di garis paranada.

1) Motif

Motif menurut Prier (1996: 3) motif lagu adalah unsur lagu yang terdiri dari sejumlah nada yang dipersatukan dengan suatu gagasan atau ide. Karena unsur lagu, maka sebuah motif biasanya diulang-ulang dan diolah-olah. Secara normal motif lagu memenuhi dua ruang birama. Prier (1996: 27-34), ada tujuh cara dalam pengolahan motif, yaitu :

a. Ulangan Harfiah

Maksudnya mengulang kembali sebuah motif yang sudah ada, dengan persis sama seperti motif awal tersebut. Dalam hal ini maksudnya bersifat lebih-lebih sebagian ingatan kembali.

b. Ulangan pada Tingkat Lain (*sekuen*).

Sekuen naik, sebuah motif dapat diulang pada tingkat nada yang lebih tinggi. Tentu dalam pemindahan ini kedudukan nada harus disesuaikan dengan tangga nada/harmoni lagu, sehingga satu atau beberapa interval mengalami perubahan. Meskipun demikian, motif asli dengan mudah dapat dikenali kembali. Sekuen turun, sebuah motif dapat juga diulang pada tingkat nada yang lebih rendah. Kalimat jawaban merupakan tempat yang paling tepat untuk sekuen turun. Namun sekuen turun terdapat juga pada kalimat kedua sebuah lagu.

c. Pembesaran Interval (*Augmentation of the Ambitus*).

Sebuah motif terdiri dari beberapa interval berturut-turut. Salah satu interval dapat diperbesar waktu diulang. Tujuannya ingin menciptakan satu peningkatan ketegangan, membangun 'busur' kalimat. Maka kalimat pengolahan motif semacam ini biasanya kita jumpai di bagian pertanyaan kalimat lagu atau juga pada ulangan kalimat A^1 dalam lagu $A B A^1$.

d. Pengecilan Interval (*Diminution of the Ambitus*).

Sebaliknya dari pembesaran adalah pengecilan. Interval motif pun dapat diperkecil. Namun karena pengolahan ini mengurangi ketegangan, maka tempatnya adalah terutama dalam kalimat jawaban.

e. Pembalikan (*Inversion*).

Setiap interval naik kini dijadikan interval turun dan setiap interval yang dalam motif asli menuju kebawah, dalam pembalikannya diarahkan keatas. Bila pembalikannya bebas, maka besarnya interval tidak dipertahankan, tetapi disesuaikan dengan harmoni lagu asal arah melodi tetap terbalik dengan arah melodi dalam motif asli.

f. Pembesaran Nilai Nada (*Augmentation of the Value*).

Suatu pengolahan melodis dengan irama motif diubah, masing-masing nilai digandakan, sedangkan tempo dipercepat namun hitungannya tetap sama.

g. Pemerkecil Nilai Nada (*Diminution of the Value*).

Sejajar dengan pembesaran nilai nada terdapat pula teknik sebaliknya yaitu pengecilan nada, artinya nada-nada melodi tetap sama namun iramanya berubah. Nilai nada dibagi dua sehingga temponya dipercepat, sedangkan hitungannya/ketukannya tetap sama.

2) Frase

Frase adalah bagian kalimat dalam lagu seperti dalam kalimat bahasa. Dalam musik, frase dinyanyikan dalam satu pernapasan. Dalam syair lagu, frase menunjukkan ketentuan diucapkan dalam satu tarikan napas. Frase sederhana biasanya terdiri dari 4-8 birama. Kalimat musik terbentuk dari sepanjang frase dan dua kalimat musik atau lebih akan membentuk lagu. Menurut Prier (1996: 2) dua anak kalimat tersebut yaitu :

- a. Kalimat pertanyaan/kalimat depan/frase anteseden ('question', 'vorsatz').

Awal kalimat atau sejumlah birama (biasanya birama 1-4 atau 1-8) disebut 'pertanyaan' atau 'kalimat depan' karena biasanya ia berhenti dengan nada yang mengembang, maka dapat dikatakan berhenti dengan 'koma'; umumnya disini terdapat akor dominan. Kesannya disini belum selesai, dinantikan bahwa musik dilanjutkan.

- b. Kalimat jawaban/kalimat belakang/frase consequens ('answer', 'nachsatz').

Bagian kedua dari kalimat (biasanya birama 5-8 atau 9-16) disebut 'jawaban' atau 'kalimat belakang' karena ia melanjutkan 'pertanyaan' dan berhenti dengan 'titik' atau akor tonika.

Hubungan frase terdiri dari :

- a) Repetisi adalah bentuk pengulangan yang sama.
- b) Variasi adalah bentuk pengulangan yang hampir sama karena adanya perubahan. Perubahannya ada sedikit dan ada juga banyak.
- c) Sekuen adalah pengulangan garis melodi yang sejajar, di atas atau di bawah melodi.
- d) Kontras terjadi apabila melodi yang dihubungkan dengan melodi baru yang berlawanan.

Bentuk lagu terdiri dari 3 bagian, yaitu :

- a) Lagu tunggal atau AA (Bentuk I).

Lagu ini pada dasarnya terdiri dari satu bagian atau bila dipaksa terdiri dari dua bagian, maka bagian ke dua merupakan perulangan atau repetisi saja yang mana bait dua tidak ada perubahan dan hanya

mengulang atau mengubah syairnya saja, jika ada perubahan hanya kecil, misalnya pada akhir lagu.

b) Lagu *biner* atau AAB (Bentuk II).

Lagu bentuk ini terdiri dari dua bentuk, pada bait pertama berbeda dengan bentuk yang kedua. Lagu ini dapat berakhir pada bentuk kedua (B), tanpa ada paksaan untuk kembali ke bait I (A).

c) Lagu *ternair* atau AABA, AABABA, atau ABC.

Bisa menyerupai bentuk biner, tetapi tidak berhenti diakhir bagian II (B), sehingga memaksa kembali ke bentuk I, atau bisa juga terdiri dari tiga bentuk yang biasanya termasuk lagu tingkat tinggi. Untuk penulisan sebuah bentuk lagu yang mempunyai bagian yang diulang, dipakai tanda-tanda ulang.

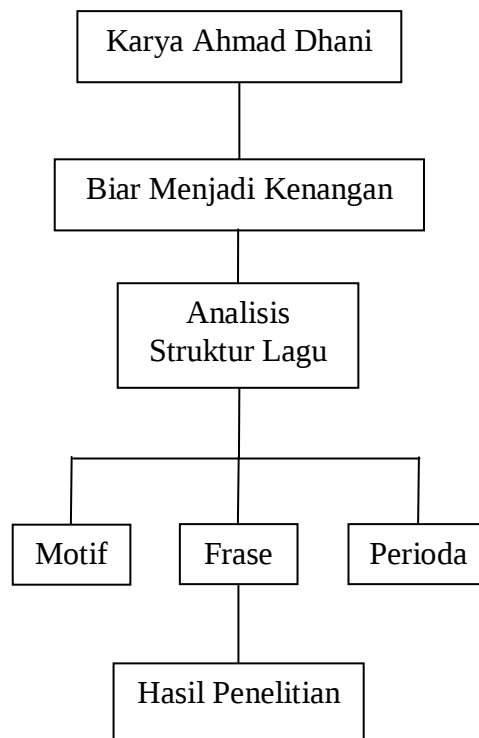
3) Kalimat/Perioda

Perioda adalah sejumlah ruang birama (biasanya 8 atau 16 birama) yang merupakan satu kesatuan (Prier, 1996: 2). Pada akhir kalimat disitu timbul kesan ‘selesailah sesuatu’, karena disini melodi masuk dalam salah satu nada akor Tonika, namun lagunya dapat juga bermodulasi ke akor lain misalnya ke Dominan. Selain itu, nada penutup kalimat umumnya jatuh pada hitungan berat (pengakhiran jantan).

Untuk memperlihatkan struktur musik, maka ilmu bentuk memakai sejumlah kode. Untuk kalimat/periode umumnya dipakai huruf besar (A, B, C, dsb.). Bila sebuah kalimat/periode diulang dengan disertai perubahan, maka huruf besar disertai tanda aksen (‘) misalnya A B A’.

C. Kerangka Konseptual

Penelitian ini menganalisis lagu Biar Menjadi Kenangan. Selain itu akan dibahas sekilas tentang Ahmad Dhani sehingga kita dapat lebih memahami pesan yang ada dalam lagu tersebut. Secara konsep dapat dipaparkan sebagai berikut :



BAB V

SIMPULAN DAN SARAN

A. Simpulan

Berdasarkan hasil pembahasan yang diuraikan pada bab sebelumnya, maka dalam bab ini peneliti akan mengutarakan kesimpulan dari hasil penelitian lagu Biar Menjadi Kenangan ciptaan Ahmad Dhani.

Dari hasil analisis struktur lagu Biar Menjadi Kenangan ciptaan Ahmad Dhani, dapat ditarik kesimpulan sebagai berikut : Lagu Biar Menjadi Kenangan terbentuk dari 3 bagian besar, yaitu A, B dan C dengan perioda A, A, B, C, A, B, C, A, B, C dan C, lagu Biar Menjadi Kenangan memiliki frase sejumlah 11 yang terdiri dari frase anteseden dan frase konsekuen dengan kalimat A (ax) A (ax) B (by) C (cz) A (ax') B (by) C (cz) yang jika dilihat dari partitur lagu, lagu ini memiliki 21 frase, dan motif lagu Biar Menjadi Kenangan terdiri dari 12 motif dengan motif pembentuk 3 motif, yakni m, n dan o.

B. Saran

Berdasarkan hasil analisis terhadap lagu Biar Menjadi Kenangan yang diciptakan oleh Ahmad Dhani, dapat diberi saran sebagai berikut :

1. Hendaknya mahasiswa Sendratasik dapat menganalisis lagu-lagu ciptaan orang Indonesia lainnya, tidak hanya lagu ciptaan Ahmad Dhani.
2. Dalam proses menganalisis sebuah lagu dibutuhkan kemampuan teori dan praktek yang memadai tentang struktur dan bentuk lagu, kemudian hendaknya mahasiswa memperhatikan teori yang akan digunakan agar hasil analisis menjadi lebih maksimal.

DAFTAR PUSTAKA

- Arikunto, Suharsimi. 1993. *Prosedur Penelitian: Suatu Pendekatan Praktis*. Jakarta: PT. Rineka Cipta.
- Banoe, Pono. 2003. *Kamus Musik*. Yogyakarta: PT. Kanisus.
- De Leeuw, Ton. 2005. *Music of the Twentieth Century*. Amsterdam: Amsterdam University Press.
- Jamalus, 1988. *Panduan Pengajaran Buku Pengajaran Musik Melalui Pengalaman Musik*. Jakarta: Proyek Pengembangan Lembaga Pendidikan.
- Jamalus, dkk. 1992. *Pendidikan Kesenian I (Musik)*. Jakarta: Departemen Pendidikan dan Kebudayaan Dirlitjen Proyek Pembina Tenaga Kependidikan.
- Linggono, IB, 2008. *Seni Musik Non Klasik*. Jakarta: Direktorat Pembinaan Sekolah Kejuruan, Direktorat Jenderal Manajemen Pendidikan Dasar dan Departemen Pendidikan Nasional.
- Lumbantoruan, Jagar. 2013. *Kemampuan Musik Dasar*. Padang. Sukabina Ekspres.
- Muhadjir, Noeng. 1996. *Metodologi Penelitian Kualitatif*. Yogyakarta: Rake Sarasin.
- Prier SJ, Karl-Edmund. 1996. *Ilmu Bentuk Musik*. Yogyakarta: Pusat Musik Liturgi.
- Rahardjo, Slamet. 1990. *Teori Seni Vokal*. Semarang: Media Wiyata.